

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat vital. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan, karena pendidikan akan menjadi bekal didalam kehidupan. Orang yang berperan didalam pendidikan yaitu Pendidik dan Peserta didik. Segala sesuatu akan memiliki tujuan, begitupun pendidikan. Pendidikan juga memiliki tujuan dalam mencerdaskan peserta didik, kemampuan siswa harus berkembang agar siswa memiliki kemauan dan keterampilan tersendiri memperbaiki diri menjadi lebih baik, berakhlak dan dapat berguna bagi nusa bangSa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Dengan adanya pendidikan, pemahaman tentang pengetahuan akan berkembang salah satu upaya agar pendidikan dapat berkembang yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan mampu menumbuhkan sumber daya manusia melalui aktivitas belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ialah suatu interaksi yang berisi arti bahwa dengan adanya hubungan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa maka akan terjadi suatu proses dimana guru dapat memberi dan menumbuhkan motivasi belajar siswa agar nantinya dalam kegiatan belajar mengajar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Adanya keinginan belajar menjadi salah satu faktor pendorong yang akan menghasilkan motivasi belajar siswa. Tumbuhnya motivasi belajar siswa hadir dari diri sendiri dan bantuan atau dorongan dari orang lain. Dengan adanya motivasi belajar bagi peserta didik dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya motivasi belajar dari para peserta didik saat ini sangat rendah hal ini disebabkan karena peserta didik tidak bersemangat dan kurangnya antusias

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik kurang aktif saat melakukan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh (Widiyasanti 2018:2)“Namun, kenyataannya yang terjadi di lapangan, motivasi belajar dari para siswa masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan suatu tugas, kurangnya semangat parasiswa dalam menanggapi tugas yang sudah diberikan, serta parasiswa hanya memantau pekerjaan teman lain atau mengerjakan apabila disuruh dan didekati guru. Siswa juga tidak mau meminta bantuan atau bertanya ketika ia tidak memahami materi yang sedang diajarkan.”

Selain itu salah satu motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh guru. Guru belum tepat menggunakan metode pembelajaran yang disampaikan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar dan menghasilkan pembelajaran yang monoton. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Awe & Benghe 2017:233) menjelaskan “Faktor lain yang mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar adalah metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat menerangkan materi masih belum tepat, selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang sifatnya monoton hanya berfokus pada gurunya saja dan tidak melibatkan para siswa. pada saat proses pembelajaran lainnya, seperti mata pada mata pelajaran IPS, siswa tampak lebih antusias. Walaupun terkadang masih ada siswa yang belum fokus dan terlibat aktif, hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan pembelajaran yang menarik” jadi minat dan motivasi belajar siswa rendah itu dikarenakan oleh metode pembelajaran yang dipakai guru tak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga menghasilkan pembelajaran yang monoton.

Kurangnya penguasaan metode pembelajaran oleh guru, menyebabkan para peserta didik menjadi tidak bersemangat dan tidak antusias pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kemudian dijelaskan oleh (Lestari & Miftakhul’Ulum 2020: 9)” Siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah dan sikap siswa yang masih pasif dalam kegiatan tanya jawab, tidak adanya jawaban mengenai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Siswa kelas IV memilih untuk diam dan tidak bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang kurang dipahami oleh para siswa dikarenakan adanya rasa malu dan adanya rasa takut salah sebelum mereka bertanya” Adapun Rendahnya motivasi siswa lainnya juga dijelaskan oleh (Rimbarizki 2017:2)” motivasi yang rendah atau kurangnya motivasi belajar akan

melemahkan aktifitas, sehingga nantinya kualitas hasil belajar akan rendah, siswa yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan kurangnya semangat belajar, suka diluar kelas, cepat merasa bosan, timbul rasa kantuk dan pasif”

Motivasi belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang buruk. Guru harus memiliki kreatifitas yang lebih dalam penyampaian materi pelajaran agar mudah dipahami oleh siswa. Demikian halnya dengan yang dijelaskan (Magdelina 2021:64) “Motivasi belajar yang rendah bisa memunculkan akibat negatif untuk siswa, motivasi belajar yang rendah bisa menimbulkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga hendak merendahkan prestasi belajar siswa.”

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Siti Suprihatin 2015:73) “Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mendorong motivasi belajar siswa.” Jadi, guru perlu mengetahui motivasi belajar peserta didik begitupun dirinya sendiri. guru sebagai pendidik harus mendidik siswa dengan baik, memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dan guru harus kreatif dalam memilih serta memilih media yang mendukung proses pembelajaran agar pembelajaran tidak terlihat monoton. Selama proses pembelajaran, banyak ditemui bentuk pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang beragam, dimana siswa kurang aktif dan juga kurang memiliki motivasi dalam belajar, karena penggunaan media yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dan materi nya” (Alannasir 2016)

Berdasarkan uraian diatas dengan permasalahan tersebut, peneliti mencari solusi agar motivasi belajar peserta didik meningkat. Solusi itu dengan pemberian media pembelajaran yang bervariatif ketika proses belajar mengajar dilakukan. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang hendak mencoba melakukan pembelajaran secara menarik dan kreatif. Guru harus menggunakan metode pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang unik dan bukan media pembelajaran yang seperti biasanya. Kejenuhan dengan belajar dan media pembelajaran yang monoton dapat membuat para siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dan menjadi kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Jika kegiatan belajar mengajar jenuh, maka sangat diperlukan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang dipilih yakni berupa media pembelajaran video animasi. Video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang berbeda dan dapat membuat peserta didik fokus untuk belajar yaitu media pembelajaran berbasis video animasi. Media video animasi ini berupa tayangan suatu video atau gambar yang bergerak dan dilengkapi dengan audionya. Penggunaan media video berupa media video animasi dapat memberikan respon yang baik kepada siswa. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar dan akan mendapatkan suasana pembelajaran yang baru dengan menyimak materi pelajaran. Media video animasi dapat dikatakan seperti film yang memiliki video dan audio sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Seperti yang dijelaskan oleh Furoidah (Laily Rahmayanti 2016:430) mengatakan “

Media Video pembelajaran animasi adalah media pembelajaran yang berisi kumpulan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan suara, tujuannya untuk menciptakan rasa hidup dan menyimpan pesan dari pembelajaran, video animasi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang siap digunakan kapanpun itu untuk menyampaikan tujuan dari pembelajaran tertentu. Kemudian berdasarkan penjelasan (Husni 2021:7) bahwa “video animasi adalah pergerakan suatu gambar dengan gambar yang berbeda dalam waktu yang telah ditentukan. Sehingga memberikan kesan gerak dan juga terdapat suara yang mendukung Gerakan gambar tersebut, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara-suara lainnya”. Tampilan dalam video animasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembuat video. Pengaturan tata suara, tata gerak dapat menjadi penunjang kelengkapan tampilan media video animasi yang lebih menarik.

Sedangkan (Kurniawan 2015:15) menjelaskan bahwa “ video animasi adalah gerakan suatu gambar dengan gambar yang berbeda dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga memberikan kesan gerak dan juga dengan suara yang mendukung gerakan gambar tersebut, misalnya suara percakapan atau dialog dan suara lainnya. ” Video yang dimaksud merupakan gambar yang bergerak dan suara yang mendukungnya dengan durasi waktu tertentu. Sebagaimana yang dikatakan (Wulandari 2019:3) menjelaskan bahwa “Media video animasi merupakan salah satu media audio visual yang banyak digunakan untuk menyampaikan materi

pelajaran yang dapat memberikan nilai yang sangat signifikan, terutama untuk menciptakan makna baru dan untuk memperjelas pemahaman terhadap sesuatu.”

Berdasarkan penjelasan definisi menurut para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa media video animasi adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dan diikuti oleh audio sesuai dengan karakter animasinya. Media video animasi dapat membantu siswa dengan mudah menangkap materi yang telah diberikan, karena dengan tayangan dari video yang bervariasi nantinya mereka akan tertarik dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat disesuaikan dengan karakteristik para siswa . diharapkan nantinya akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Diperlukan adanya pembaharuan dalam proses belajar mengajar yang mengarahkan bagi para siswa untuk aktif belajar dan dapat memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan

Media video animasi tidak dapat diragukan lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, media ini memiliki kelebihan yang dapat membuat motivasi belajar meningkat. Kelebihan media animasi yaitu seperti yang dijelaskan oleh (Johari et al. 2014:11) bahwa kelebihan media animasi yaitu sebagai berikut: “a) Memperkecil ukuran objek yang secara fisik cukup besar dan sebaliknya, b) Mempermudah guru dalam menyajikan informasi tentang proses yang cukup kompleks, dan c) Memiliki lebih dari satu media yang *konvergen*, misalnya kombinasi elemen dari unsur *audio* dan *visual*.” Sedangkan kelebihan media animasi menurut (Sobron et al. 2019) menyatakan bahwa “ banyak sarana komunikasi yang memungkinkan guru untuk menyampaikan pembelajaran secara langsung melalui video atau rekaman audio pembelajaran dan juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar video atau rekaman nya berkali kali untuk dijadikan bahan pembelajaran jika ada materi yang kurang dipahami

Selanjutnya (Zahroh, F 2014) menjelaskan bahwa “dengan gambar bergerak, warna dan jalan cerita yang menarik, diharapkan dapat membangkitkan perhatian para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adanya minat ini nantinya dapat menimbulkan motivasi belajar yang lebih baik dalam diri para siswa, sehingga nantinya siswa mau melaksanakan kegiatan pembelajara dengan sungguh-sungguh, hal ini nantinya dapat membuat para siswa menjadi tertarik untuk belajar.

Kemudian, kelebihan yang dimiliki oleh media video animasi menurut (Widiyasanti, Margareta 2018:13) menjelaskan bahwa “video animasi ini juga dapat digunakan sebagai media pelatihan karakter, karena didalamnya menampilkan tokoh-tokoh para pahlawan pergerakan nasional yang memiliki karakter yang baik sehingga nantinya dapat menjadi panutan bagi para siswa. Siswa secara kognitif aktif dalam memahami materi di dalam video”. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Rahmayanti, Lailly 2016:433) menyatakan bahwa “Dengan hadirnya media video animasi pada proses kegiatan belajar mengajar, nantinya akan membantu kelangsungan pembelajaran menjadi lebih efektif.” Sejalan dengan itu, Jadi, media video animasi ini sangat mendukung untuk bisa dipakai menjadi media pendukung pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.“

Berdasarkan uraian permasalahan teori dan jurnal penelitian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang *Analisis Penggunaan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Dari beberapa pernyataan diatas, peneliti terdahulu yang mendukung adanya media video animasi ini dapat menumbuhkan motivasi belajar dari para siswa yaitu (Widiyasanti, Margareta 2018). Pada jurnal ini dijelaskan bahwa dalam penggunaan media video animasi dapat mempengaruhi motivasi belajar dari para siswa, media ini sangat efektif untuk digunakan oleh guru sebagai media pendukung jalannya proses pembelajaran daring. Terkhusus kepada pembelajaran IPS. Selanjutnya, media video animasi didukung oleh jurnal (Laily Rahmayanti dan Faridah Istianah 2016) yang menjelaskan bahwa penelitian tentang media video animasi telah berhasil digunakan sebagai media pembelajaran yang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang bumi dan alam semesta di SD Kabonagung 1.

Adapun jurnal (Nina Tri Daniati 2020) menyatakan bahwa hasil penelitiannya mendukung media video animasi cocok digunakan pada saat pembelajaran daring. Dengan media video animasi, ia berpendapat bahwa peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam belajarnya dan guru kreatif melakukannya agar pembelajaran tidak jenuh. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Johari et al. 2014) mengemukakan bahwa media pembelajaran video animasi dapat

meningkatkan hasil belajar dari para siswa pada aspek kognitif, afketif serta psikomotorik.

Demikian juga peneliti lainnya yang mendukung media video animasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik telah dilakukan oleh peneliti (Prasetyo & Baehaqie 2016) dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa hasil analisisnya menyatakan media video animasi dapat membuat peserta didik yang semula sulit untuk memahami materi menjadi mudah untuk dipahami karena melihat penjelasannya secara langsung pada tayangan video. Sebagaimana (Nuswantoro & Vicky 2019) menjelaskan bahwa media video animasi layak untuk dipakai sebagai media pembelajaran yang menunjang guru agar bisa menggunakan media pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi belajar dari para peserta didik

Berdasarkan uraian permasalahan, teori dan jurnal penelitian yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik mengambil judul penelitian mengenai *Analisis Penggunaan Media Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan media animasi.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana konsep penggunaan media video animasi di SD ?
- 2) Bagaimana penerapan motivasi belajar siswa SD agar meningkat?
- 3) Bagaimana hubungan media pembelajaran video animasi dengan motivasi belajar siswa di SD?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran daring berbasis animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan konsep penggunaan media video animasi di SD.

- 2) Untuk menganalisis penerapan media video animasi agar motivasi belajar siswa sd meningkat.
- 3) Untuk menganalisis hubungan media pembelajaran video animasi dengan motivasi belajar siswa SD.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, manfaat penelitian terbagi menjadi dua ada manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya yaitu :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

2. Praktis

- a) Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - 2) Memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran video animasi.
- b) Bagi Guru
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar.
 - 2) Menambah wawasan tentang media video animasi sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan media video.
- c) Bagi Sekolah
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran pada guru dengan media sehingga kualitas pendidikan meningkat.
- d) Bagi Peneliti
 - 1) Peneliti berharap agar penelitian tentang media pembelajaran video animasi ini dapat menjadi sarana dala pengembangan pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran video animasi dan dapat berguna bagi peneliti untuk dijadikan referensi.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah penjelasan istilah yang bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2015:60) menjelaskan tentang variabel merupakan sesuatu hal yang digunakan oleh peneliti untuk dicari informasinya dan diberikan kesimpulan. Sedangkan pengertian variabel sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Kurniawan 2015:32) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan peneliti sebagai objek untuk menggali informasi yang sudah ditetapkan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi variabel menurut (Siyoto 2015:50) menyatakan bahwa variabel yaitu objek pengamatan yang peneliti cari, dan variabel ini berperan dalam proses penelitian.

Selain itu (Ridha 2017:60) menjelaskan bahwa “Variabel Penelitian merupakan suatu objek yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk melanjutkan penelitiannya dan dengan cara mencari tahu sebab akibat dari informasi kemudian ditarik kesimpulannya.” Kemudian (Riadi 2020) menjelaskan bahwa “Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.” Sebagaimana (Zakky 2020) mengemukakan bahwa “variabel adalah suatu objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus di dalam suatu penelitian, baik yang berbentuk abstrak maupun real.”

Berdasarkan beberapa pengertian variabel menurut kajian teori di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa variabel adalah suatu objek yang dijadikan fokus untuk mencari dan mengamati informasi dalam melakukan sebuah penelitian dan pengamatan. Berdasar pada judul yang diteliti oleh penulis yaitu Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar di Sekolah Dasar , maka penelitian ini memiliki variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penjelasan variabel dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Variabel Independent /Variabel Bebas (X)

Variabel independent merupakan variabel bebas yang dapat menimbulkan variabel terikat. Seperti yang dikatakan oleh pendapat dari Haqul (dalam Nasution 2017:2) menjelaskan bahwa “variabel independent yaitu sesuatu objek yang akan

menjadi pengaruh besar kepada objek lainnya.” Sedangkan definisi variabel independent lainnya dikemukakan oleh (Sugiyono 2015:4) bahwa “Variabel independent adalah objek yang menjadi sumber sebab adanya perubahan kepada objek lain yaitu variabel dependent. Selain itu pendapat lain yang disampaikan oleh (Arikunto 2014:162) menjelaskan tentang variabel independent bahwa “objek yang dapat mempengaruhi objek lain dapat dikatakan sebagai variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (x)”

Kemudian (Morgan 2019) mengemukakan bahwa “variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang menjadi sebab akibat datangnya variabel terikat sebagai sumbernya.” Adapun pengertian variabel independent lainnya yaitu menurut (Ridha 2017:66) “perubahan pada variabel terikat dipengaruhi oleh variable dependend”.Selain itu, pendapat lain yang mengemukakan definisi variabel yaitu (Sekaran 2014) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, entah secara positif maupun negative.”

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan oleh peneliti terdahulu diatas dapat kita simpulkan bahwa variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi penelitian atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat yang akan diteliti. Variabel Independent pada penelitian ini adalah media video animasi.

2. Variabel Dependent / Variabel Terikat (Y)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Sejalan dengan pendapat dari Haqul (dalam Nasution 2017:2) bahwa “variabel dependent ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.” Sedangkan (Sugiyono 2015:4)mengemukakan bahwa “variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Selain itu (Arikunto 2014) menjelaskan bahwa “variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau dependent variable (y).”

Adapun (Nursalam 2010) “Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel- variabel lain”. Sebagaimana (Hardani dkk 2020) mengemukakan bahwa “ variabel tak bebas yaitu variabel yang secara struktur

berfikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lain”. Sejalan dengan itu, (Siyoto 2015) mengemukakan bahwa “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang mejadi akibat”.

Berdasarkan pengertian variabel dependent menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependent adalah variabel yang dapat menjadi obat atau yang mempengaruhi variabel independent. Variabel terikat dapat menjadi suatu akibat pada variabel bebas. Variabel dependent yang digunakan oleh penulis yaitu motivasi belajar Siswa di sekolah dasar.

F. LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran Video Animasi

a. Pengertian Media Pembelajaran Video Animasi

Media video animasi dapat dikatakan seperti film yang memiliki video dan audio sesuai dengan gambar yang ditampilkan. Seperti yang dijelaskan oleh Furoidah (dalam Laily Rahmayanti 2016) mengatakan bahwa media video animasi pembelajaran adalah media pembelajaran berupa gambar-gambar ilustrasi yang dilengkapi oleh suara untuk menciptakan hasil video yang berkesan dan memberikan arti pesan yang berisikan kumpulan gambar yang menghasilkan gambar dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup dan menyimpan pesan pembelajaran.” Media video animasi dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap digunakan kapanpun untuk menyampaikan tujuan pembelajaran tertentu. Adapun menurut (Johari, Andriana. dkk. 2014) menyatakan bahwa “Media animasi adalah sebuah gambar yang tidak diam tetapi terus bergerak, sehingga dapat berfungsi untuk menarik perhatian siswa ketika belajar disekolah dan mendapatkan pengetahuan serta paham yang lebih cepat.” Tayangan video animasi berupa gambar yang bergerak yang dapat membuat peserta didik menjadi fokus untuk belajar. Sedangkan (Kurniawan 2015) menjelaskan bahwa “video animasi adalah gabungan dari beberapa gambar yang bergerak, audio yang mendukung gambar tersebut, waktu yang sudah disesuaikan sehingga menciptakan karya seni dalam pembuatan video ini. Video yang dimaksud merupakan gambar yang bergerak dan suara yang mendukungnya dengan durasi waktu tertentu.

Sebagaimana yang dikatakan (Wulandari 2019) menjelaskan bahwa “Media video animasi adalah suatu media audio dan visual yang dipakai untuk memberi pembelajaran kepada siswa tentang suatu pengetahuan. Selain itu Mayer dan Moreno (dalam Prasetyo & Baehaqie 2016) menjelaskan tentang “ video animasi adalah suatu tayangan gambar berupa film yang menarik perhatian penonton dilengkapi dengan tata suaranya. satu bentuk presentasi bergambar yang paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan animasi dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pengajaran, serta hasil pembelajaran yang meningkat.”

Dari beberapa kajian diatas, penulis menarik kesimpulan tentang pengertian Media video ini sama halnya seperti film, namun tayangannya menjelaskan tentang materi pelajaran. Media video animasi dapat memuat siswa mudah menerima materi pelajaran, karena dengan tayangan video yang bervariasi mereka akan tertarik dan fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dan tepat sesuai karakteristik peserta didik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Perlu akan pembaharuan yang guru lakukan dalam proses belajar mengajar, yang mengarahkan peserta didik untuk aktif belajar dan dapat memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan.

Media video animasi diinginkan bisa membuat siswa menerima materi yang sudah diberikan dapat diingat serta diserap dan mereka bisa mengingat apa saja yang sudah mereka dapatkan selama mereka belajar, dengan hal ini maka pengetahuan yang dimiliki oleh siswa meningkat. Apa yang siswa lihat dan siswa dengar akan diserap dan diingat menggunakan indera penglihatan dan penderaan, sehingga karakteristik media video ini menampilkan gambar bergerak yang dilengkapi dengan suaranya.

b. Karakteristik Media Pembelajaran Video Animasi

Media pembelajaran bisa membuat proses pembelajaran berjalan. Media pembelajaran memiliki karakteristik yang tidak sama sesuai dengan jenis media pembelajarannya. Termasuk media video animasi juga memiliki karakteristik, karakteristik media animasi yaitu “media video sudah digunakan dan ini dinilai

sesuai kompetensi pembelajaran, sesuai tujuan pembelajaran, materi sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai karakteristik siswa SD, konsep yang benar, disajikan dengan bahasa yang sesuai”. (Wuryanti and Badrun Kartowagiran 2016:241)

Sedangkan karakteristik media video animasi menurut (Widyawardani, et al. 2021:6) mengatakan bahwa karakteristik media video animasi yaitu media yang diciptakan untuk menarik perhatian siswa dengan cara membuat video menggunakan media gambar animasi dan suara sebagai pelengkap dibuat menjadi sebuah video yang didalamnya berupa isi materi pelajaran. Penjelasan materi dijelaskan bukan oleh guru saja melainkan dengan bantuan video dalam bentuk cerita disesuaikan dengan karakteristik siswa sd. yang dibuat disesuaikan dengan komposisi tampilan yang seimbang agar menarik bagi siswa secara visual, penggunaan media gambar, audio dan video animasi untuk mempermudah visualisasi dan penyampaian materi, penjelasan materi disajikan dalam bentuk cerita yang didalamnya terdapat tokoh-tokoh animasi yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Adapun karakteristik media video animasi yaitu “Video animasi pembelajaran dibuat dengan baik untuk mendapatkan hasil tulisan, hasil gambar yang berilustrasi dan berwarna suaram di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara), dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual”. (Jerry et al. 2018:16)

Selain itu, Daryanto (dalam Dina Fitriana. 2014), menjelaskan bahwa karakteristik media video animasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Media video animasi mempunyai 2 media diantaranya media video dan media audio visual.
- 2) Media ini memiliki sifat onteraktif, bisa mengakomodasikan orang yang menggunakan media ini.
- 3) Media ini dapat membuat hal yang sulit menjadi mudah, dimana guru bisa menggunakan media ini dengan mahir tanpa bantuan dari orang lain

Sebagaimana yang dikatakan Sharon (dalam Hendra Eka 2017:28) menjelaskan bahwa karakteristik media video animasi sebagai berikut :

- 1) Autentik yaitu fakta pada gambar harus ditunjukkan sesuai dengan situasi yang terjadi.
- 2) Sederhana, memberi kemudahan kepada penonton untuk memperjelas hal yang penting pada isi sebuah video.
- 3) Gambar yang digunakan harus bisa menarik perhatian siswa yang menontonnya sehingga apabila video menarik maka tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 4) Isi dalam video dapat memberikan pesan kepada yang menonton dan video tersebut bisa mudah untuk diingat

Selain itu, (Husni 2021) menyatakan bahwa karakteristik video animasi yaitu:

- 1) Tayangan media video animasi ini dibantu oleh alat pendukung lain diantaranya seperti proyektor, infocus, dan lainnya.

Berdasarkan uraian karakteristik media video animasi pada kajian jurnal diatas dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik media video animasi yaitu :

- 1) Media video animasi memiliki audio dan video yang tayang secara bersamaan
- 2) Media video animasi dapat ditayangkan pada gadget, bantuan proyektor, dan laptop.
- 3) Media video dapat ditayangkan berulang kali.
- 4) Isi dalam video sesuai dengan materi dan karakter siswa.

c. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

Setiap peserta didik dan pendidik pada dasarnya harus bisa menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran media video animasi. Menurut (Imamah 2012) mengemukakan bahwa penggunaan dalam media video animasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru terlebih dahulu menyusun rencana proses pembelajaran (RPP);
- 2) Guru memilih dan menentukan apa saja alat bantu yang digunakan untuk menayangkan video supaya dapat menarik perhatian siswa. (persiapkan video animasi);
- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan media video animasi;
- 4) Untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran ini dapat dibuat dengan menyusun lembar observasi siswa terhadap motivasi belajar.

5) Membagikan evaluasi setelah siswa menonton (akhir siklus I).”

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui prosesnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Isti 2020:25) bahwa proses pengembangan video animasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan,
- 2) Merencanakan pengembangan produk,
- 3) Mengembangkan desain produk awal,
- 4) Validasi desain produk,
- 5) Perbaiki desain produk,
- 6) Uji pelaksanaan
- 7) Revisi desain produk.
- 8) Menguji keefektifan media.

Selain itu, dalam langkah belajar dengan menggunakan media video animasi terdapat beberapa macam langkah. Menurut (Widyawardani,dkk. 2021:5) langkah pembuatan media video animasi pembelajaran dengan storyboard yaitu sebagai berikut:

- 1) Media video animasi ini diciptakan dengan aplikasi pendukung dibuat dengan menggunakan software untuk mendesain produk,
- 2) Materi dijelaskan dengan bantuan gambar, suara (dubbing) kemudian dengan menambahkan unsur musik dan sound effect.
- 3) Pada akhir video diberi penjelasan melalui bentuk visual berupa video. Isi video dibuat dengan tata cara penggunaan media, tujuan program, dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak jenuh sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukannya kegiatan mengajar dengan bantuan media. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran video animasi dilengkapi dengan model pembelajaran. Sebagaimana (Jerry et al. 2018:15) menjelaskan bahwa pengembangan media video animasi berbantu model ADDIE (analyze, design, development, implementation, evaluation) dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Rancang bangun video animasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.
- 2) Desain, tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menghasilkan sebuah naskah video.
- 3) Pengembangan, dilakukan kegiatan memproduksi video animasi pembelajaran dan penilaian oleh para ahli.
- 4) Implementasi, menerapkan video animasi pembelajaran kepada siswa untuk di uji perorangan, uji coba kelompok kecil dan lapangan.
- 5) Evaluasi, meliputi kegiatan penilaian media berdasarkan evaluasi formatif yang dilakukan untuk mengukur atau menilai produk pembelajaran.

Dalam proses pembuatan video animasi, terdapat beberapa cara. Sering berkembangnya teknologi dan informasi, pembuatan media video animasi didukung dengan macam-macam aplikasi pendukung. Menurut (Alannasir 2016) cara penggunaan media animasi dengan Smartedu terdiri dari tujuh langkah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membuka tayangan animasi smartedu melalui aplikasi ultra ISO kemudian akan muncul tampilan awal;
- 2) Pada tampilan awal media berisi, pilihan setiap mata pelajaran, tes interaktif, BSE, cerita rakyat dan edugame;
- 3) Klik mata pelajaran yang akan dibahas, dalam hal ini mata pelajaran IPS;
- 4) Akan muncul bahan materi interaktif berisi beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran IPS;
- 5) Klik pilihan pokok bahasan perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi;
- 6) Akan muncul sub pokok bahasan dari perkembangan teknologi, dan transportasi yang terdiri dari empat pilihan yaitu: pengertian teknologi, perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi; dan
- 7) Klik keempat pilihan tersebut untuk melanjutkan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas tentang langkah-langkah media video animasi, maka penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah media pembelajaran video animasi sebagai berikut :

- 1) Langkah media video animasi beraneka ragam, karena media pembelajaran video animasi dapat digunakan dengan berbagai macam model sebagai media pendukung model tersebut.
- 2) Langkah pembelajaran media video animasi disesuaikan dengan model atau metode dan pembelajaran yang dipakai oleh guru.
- 3) Guru harus merencanakan dan mempersiapkan video yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran video animasi memerlukan aplikasi pendukung untuk membuat video yang bagus dan menarik perhatian siswa.
- 4) Guru merencanakan produk video dengan bantuan alat pendukungnya.
- 5) Guru mengembangkan produk video yang telah dibuat kepada siswa untuk dipelajari.
- 6) Pembelajaran dengan media video animasi sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai oleh guru.

d. Sintak Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

Dalam proses pembelajaran, suasana KBM di kelas harus aktif, menyenangkan dan materi mudah dimengerti oleh siswa apalagi pembelajaran tematik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa harus berjalan dua arah. Adapun menurut (Raharja, dkk. 2017:103) sintak pembelajaran media video animasi dengan berbantu pada pembelajaran kooperatif teknik STAD yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menugaskan siswa untuk berkelompok.
- 2) Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru.
- 3) Guru mengarahkan siswa membentuk kelompok dengan cara siswa yang cerdas berkelompok dengan siswa yang berkemampuan kurang agar siswa yang sudah menguasai materi dapat membantu temannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar bertukar pikiran secara aktif dengan teman kelompoknya, memberikan motivasi arahan kepada siswa sehingga tujuan model pembelajaran kooperatif tipe stad tercapai dengan baik.

- 5) Guru memberikan video pembelajaran berbentuk animasi yang baru agar tidak terlihat monoton untuk menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut (Lenggogeni and Siti Roqoyyah 2021:255) bahwa sintak media video animasi berbantuan scratch melalui model picture and picture terhadap kemampuan berfikir kreatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru dan siswa melakukan pembelajaran di lab komputer.
- 2) Guru memberikan video pembelajaran untuk diperhatikan oleh siswa dan diakhiri dengan adanya posttest.

Siswa memperhatikan isi dari video yang ditampilkan guru.

- 3) Setelah tampilan video selesai Guru memberikan selebaran gambar tugas untuk disusun oleh siswa.
- 4) Siswa menyusun gambar sesuai dengan arahan yang guru sampaikan.
- 5) Setelah selesai mengurutkan gambar, siswa mengumpulkan tugasnya di meja guru.

Selain itu, menurut (Pratiwi 2016:21) bahwa media pembelajaran video animasi berupa media audio visual memiliki sintak sebagai berikut :

- 1) Fase 1 (mempersiapkan kebutuhan pembelajaran)
Guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran seperti laptop, LCD dan juga video pembelajaran.
- 2) Fase2 (menyampaikan apersepsi motivasi, tujuam dan manfaat pembelajaran)
Guru menyampaikan apersepsi, motivasi tujuan dan manfaat pembelajaran.
- 3) Fase 3 (menyajikan materi pembelajaran)
Guru menyajikan materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran
- 4) Fase 4 (menentukan inti pembelajaran)
Guru memina siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang mereka peroleh dari video pembelajaran.
- 5) Fase 5 (menyajikan hasil penemuan)
Guru memilih setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penemuan mereka.

6) Fase 6 (evaluasi)

Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

7) Fase 7 (memberi penghargaan)

Guru memberikan hadiah atau reward baik kepada siswa secara individu maupun kelompok.

Media pembelajaran video berbantuan dengan model PBL yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki sintak, menurut (Janah, et al. 2019:71) yaitu :

1) Tahap Orientasi

Orientasi kepada masalah guru menyampaikan masalah untuk dipecahkan oleh siswa kemudian siswa mendengarkan permasalahan yang diberikan oleh guru melalui video selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat terlibat aktif dalam pemecahan masalah tersebut selanjutnya siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut.

2) Tahap mengorganisasi

Untuk belajar guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang kemudian siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan kemudian guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berkaitan dengan masalah dilanjutkan siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan masalah.

3) Tahap 3

Membimbing penyelidikan individual maupun secara kelompok dilanjutkan guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalah selanjutnya siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

4) Tahap 4

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu siswa untuk berbagai tugas dalam kelompoknya dilanjutkan siswa menyusun laporan

dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

Berdasarkan uraian sintak media pembelajaran video animasi menurut beberapa para ahli terdahulu diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran video animasi memiliki sintaks sebagai berikut:

- 1) Sintak media video animasi disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Video animasi dijadikan media pendukung untuk tercapainya model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Fase 1 : guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan tampilan suatu video animasi yang bervariasi sesuai dengan model pembelajaran, kebutuhan siswa dan karakter siswa.
- 3) Fase 2 : siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru.
- 4) Fase 3: guru menjelaskan pembahasan materi yang sudah ditampilkan oleh video tersebut dan guru memperhatikan siswa setelah diberi perlakuan itu.
- 5) Fase 4 : siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 6) Fase 5 : guru membantu siswa yang merasa kesulitan ketika belajar.
- 7) Fase 6 : guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah ditonton pada video pembelajaran yang telah dibuat.

e. Kelebihan Media Video Animasi

Semua jenis metode belajar terdapat kekurangan dan kelebihan, tak terkecuali media video animasi. Media video animasi memiliki kelebihan tersendiri dan tidak dapat diragukan lagi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, media ini memiliki kelebihan yang dapat membuat motivasi belajar meningkat.

Kelebihan media video animasi yaitu seperti yang dijelaskan oleh (Johari, Andriana. et al. 2014:11) bahwa kelebihan media animasi yaitu sebagai berikut: “a) Objek yang berukuran besar dapat terlihat kecil, begitu pula sebaliknya, b) Penyajian informasi yang rumit dapat lebih mudah, dan c) Dapat menggabungkan lebih dari satu media dalam belajar.” Sedangkan kelebihan media animasi menurut (Sobron et al. 2019) menyatakan bahwa “Penggunaan media komunikasi yang lebih dari satu dapat memudahkan guru dalam pemberian materi secara langsung kepada siswa melalui video ataupun rekaman. Sehingga apabila ada materi yang sulit

dipahami oleh seorang siswa, maka ia dapat membuka kembali rekaman video yang telah dibagikan oleh gurunya.”

Selanjutnya (Zahroh, F 2014) menjelaskan bahwa “Dengan materi pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin, berwarna, dan bergerak, diharapkan hal tersebut dapat membuat ketertarikan siswa akan belajar lebih besar lagi. Sehingga keinginan siswa untuk belajar dengan serius ke depannya akan jauh lebih meningkat lagi.” Sehingga pada akhirnya siswa akan tertarik dan senang dalam belajar. Kemudian, kelebihan yang dimiliki oleh media video animasi menurut (Widiyasanti, Margareta. 2018:13) menjelaskan bahwa “Dari tampilan video-video tokoh pahlawan, dapat dijadikan sebagai oleh siswa. Sehingga video animasi ini juga berfungsi sebagai media dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan saat menonton video animasi tersebut, siswa akan memahami pesan yang terkandung dalam video, dan secara tidak langsung siswa telah berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar.”

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Nuswantoro & Vicky Dwi Wicaksono 2019) menyatakan bahwa “Kelebihan dari media video animasi ini yaitu file berbentuk .mp4. sehingga hal tersebut dapat mempermudah penggunaannya karena dapat ditonton di laptop maupun komputer. Untuk proses penyebarannya sendiri justru lebih mudah yaitu menggunakan *smartphone*. Tentunya hal ini sangat memudahkan penggunaannya karena dapat dengan mudah dibawa kemana pun dan untuk pengunduhannya juga dimudahkan sebab telah disediakan link youtubenanya.” Sejalan dengan itu, Jadi, media video animasi ini sangat mendukung untuk bisa dipakai menjadi media pendukung pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.“ adapun menurut Azhar (dalam Kurniawan 2015) menyatakan bahwa “Video animasi merupakan media terbaru dalam proses mempelajari bahasa asing dalam kelas. Dari video animasi ini, semangat siswa dalam proses belajar menjadi lebih meningkat sebab tampilan yang disajikan. Istilah yang digunakan untuk menyebutkan media pembelajaran ini yaitu *edutainment* (belajar dengan cara yang menyenangkan).”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, kesimpulan yang diperoleh dari media pembelajaran video animasi yaitu mempunyai kelebihan, kelebihan media ini antara lain :

- 1) Dapat menarik perhatian peserta didik ketika belajar
- 2) Guru dapat menghemat energi karena penjelasannya dituangkan pada tayangan video.
- 3) Peserta didik mudah memahami materi pelajaran yang sulit dipahami
- 4) Terdapat 2 media, yaitu media video dan media audio
- 5) Penggunaannya bisa di hp

f. Kekurangan Media Pembelajaran Video Animasi

Selain kelebihan, media pembelajaran memiliki kekurangan. Kekurangan media pembelajaran video animasi berdasarkan (Nuswantoro and dan Vicky Dwi Wicaksono 2019) menjelaskan bahwa “Media video animasi juga terdapat kekurangan yaitu penggunaannya harus mempunyai laptop, komputer dan proyektor. Selain itu juga, dalam pembuatan video animasi membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan pengerjaannya yang cukup rumit sehingga banyak menghabiskan waktu. Dalam proses pembuatannya biasanya membutuhkan bantuan dari aplikasi adobe premiere pro dan audacity guna memperoleh hasil dubbing yang sempurna. Sehingga pada akhirnya, hasil akhir dari video akan jauh lebih maksimal” Kemudian, Rahmatullah (dalam Imamah 2012) mengemukakan bahwa kekurangan media video animasi memiliki kendala dalam proses pembelajarannya, yaitu sebagai berikut:” 1). Guru belum memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal video animasi sehingga masih perlu pelatihan, dan 2). Muatan film yang terbatas sehingga tidak semua materi bisa disampaikan pada video animasi.” Sebagaimana (Alannasir 2016) yang dilakukan pada saat penelitiannya mengemukakan bahwa salah satu kekurangan pada media video animasi yaitu “dalam pengoperasian media animasi, masih banyak guru yang belum mengerti sehingga mereka kesulitan dalam pengoperasiannya.”

Sedangkan (Johari et al. 2014) mengemukakan bahwa kekurangan media video animasi adalah :

- 1) Penggunaannya memerlukan bantuan laptop atau komputer, dan proyektor.
- 2) Dalam pembuatan video menghabiskan waktu yang cukup banyak.

- 3) Kreatifitas sangat diperlukan dalam proses pembuatannya agar video yang dibuat menjadi lebih menarik.

Adapun menurut (Kurniawan 2015) mengemukakan bahwa kekurangan media video animasi, yaitu :

- 1) Membutuhkan biaya yang cukup mahal dalam proses pengadaan film dan video.
- 2) Pada saat proses pembelajaran menggunakan video, keadaan gambar tentunya terus mengalami pergerakan dengan cepat, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa kurang fokus terhadap informasi yang disampaikan.
- 3) Ketersediaan video tidak selalu selaras dengan kebutuhan belajar siswa, terkecuali apabila video tersebut memang dibuatkan secara khusus untuk proses pembelajaran.

Selain itu, (Husni 2021) mengemukakan bahwa kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran video animasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bersifat interaktif, yang artinya mempunyai kemampuan untuk mengkomodasi respon dari pengguna.
- 2) Bersifat mandiri, yang artinya materi yang diberikan dapat secara lengkap sehingga dalam proses pembelajaran selanjutnya tidak membutuhkan bimbingan siapa pun.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video animasi memiliki kekurangan, diantaranya yaitu :

- 1). Media video animasi memerlukan waktu yang lama untuk terciptanya video.
- 2). Belum semua guru bisa menggunakan media video animasi ini.
- 3). Memerlukan software untuk membuat videonya agar hasilnya bagus dan laptop.

g. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

Setiap peserta didik dan pendidik pada dasarnya harus bisa menguasai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran media video animasi. Menurut (Imamah 2012) mengemukakan bahwa penggunaan dalam media video animasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru terlebih dahulu menyusun rencana proses pembelajaran (RPP);

- 2) Guru memilih dan menentukan apa saja alat bantu yang digunakan untuk menayangkan video supaya dapat menarik perhatian siswa. (persiapkan video animasi);
- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan media video animasi;
- 4) Untuk melihat berhasil atau tidaknya pembelajaran ini dapat dibuat dengan menyusun lembar observasi siswa terhadap motivasi belajar.
- 5) Membagikan evaluasi setelah siswa menonton (akhir siklus I).”

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, pendidik terlebih dahulu harus mengetahui prosesnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Isti 2020:25) bahwa proses pengembangan video animasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan,
- 2) Merencanakan pengembangan produk,
- 3) Mengembangkan desain produk awal,
- 4) Validasi desain produk,
- 5) Perbaiki desain produk,
- 6) Uji pelaksanaan
- 7) Revisi desain produk.
- 8) Menguji keefektifan media.

Selain itu, dalam langkah belajar dengan menggunakan media video animasi terdapat beberapa macam langkah. Menurut (Widyawardani,dkk. 2021:5) langkah pembuatan media video animasi pembelajaran dengan storyboard yaitu sebagai berikut:

- 1) Media video animasi ini diciptakan dengan aplikasi pendukung dibuat dengan menggunakan software untuk mendesain produk,
- 2) Materi dijelaskan dengan bantuan gambar, suara (dubbing) kemudian dengan menambahkan unsur musik dan sound effect.
- 3) Pada akhir video diberi penjelasan melalui bentuk visual berupa video. Isi video dibuat dengan tata cara penggunaan media, tujuan program, dan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang tidak jenuh sangat diperlukan bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukannya kegiatan mengajar dengan bantuan

media. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran video animasi dilengkapi dengan model pembelajaran. Sebagaimana (Jerry et al. 2018:15) menjelaskan bahwa pengembangan media video animasi berbantu model ADDIE (analyze, design, development, implementation, evaluation) dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Rancang bangun video animasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.
- 2) Desain, tahap ini yang dilakukan adalah memindahkan informasi yang diperoleh pada tahap analisis ke dalam bentuk dokumen yang akan menghasilkan sebuah naskah video.
- 3) Pengembangan, dilakukan kegiatan memproduksi video animasi pembelajaran dan penilaian oleh para ahli.
- 4) Implementasi, menerapkan video animasi pembelajaran kepada siswa untuk di uji perorangan, uji coba kelompok kecil dan lapangan.
- 5) Evaluasi, meliputi kegiatan penilaian media berdasarkan evaluasi formatif yang dilakukan untuk mengukur atau menilai produk pembelajaran.

Dalam proses pembuatan video animasi, terdapat beberapa cara. Sering berkembangnya teknologi dan informasi, pembuatan media video animasi didukung dengan macam-macam aplikasi pendukung. Menurut (Alannasir 2016) cara penggunaan media animasi dengan Smartedu terdiri dari tujuh langkah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Membuka tayangan animasi smartedu melalui aplikasi ultra ISO kemudian akan muncul tampilan awal;
- 2) Pada tampilan awal media berisi, pilihan setiap mata pelajaran, tes interaktif, BSE, cerita rakyat dan edugame;
- 3) Klik mata pelajaran yang akan dibahas, dalam hal ini mata pelajaran IPS;
- 4) Akan muncul bahan materi interaktif berisi beberapa pokok bahasan pada mata pelajaran IPS;
- 5) Klik pilihan pokok bahasan perkembangan teknologi, komunikasi dan transportasi;

- 6) Akan muncul sub pokok bahasan dari perkembangan teknologi, dan transportasi yang terdiri dari empat pilihan yaitu: pengertian teknologi, perkembangan teknologi, komunikasi, dan transportasi; dan
- 7) Klik keempat pilihan tersebut untuk melanjutkan materi yang akan dibahas.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli di atas tentang langkah-langkah media video animasi, maka penulis dapat menyimpulkan langkah-langkah media pembelajaran video animasi sebagai berikut:

- 1) Langkah media video animasi beraneka ragam, karena media pembelajaran video animasi dapat digunakan dengan berbagai macam model sebagai media pendukung model tersebut.
- 2) Langkah pembelajaran media video animasi disesuaikan dengan model atau metode dan pembelajaran yang dipakai oleh guru.
- 3) Guru harus merencanakan dan mempersiapkan video yang menarik bagi siswa. Media pembelajaran video animasi memerlukan aplikasi pendukung untuk membuat video yang bagus dan menarik perhatian siswa.
- 4) Guru merencanakan produk video dengan bantuan alat pendukungnya.
- 5) Guru mengembangkan produk video yang telah dibuat kepada siswa untuk dipelajari.
- 6) Pembelajaran dengan media video animasi sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai oleh guru.

h. Sintak Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi

Pada saat proses belajar mengajar, suasana yang tercipta dalam kelas harus aktif, menyenangkan dan materi mudah dimengerti oleh siswa apalagi pembelajaran tematik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa harus berjalan dua arah. Seperti yang dijelaskan oleh (Hendra Eka 2017:29) mengatakan bahwa sintak dalam penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa akan materi yang terdapat dalam video animasi sehingga siswa dapat memahaminya.

- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa secara umum perihal konsep mengenai perbedaan lingkungan dan tidak.
- 3) Saat guru memberikan penjelasan, siswa diwajibkan untuk memperhatikan agar mengerti tentang materi yang disampaikan dan kemudian akan dibagi atas beberapa kelompok.
- 4) Hasil diskusi kemudian di tulis dalam satu lembar kertas kosong yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya.
- 5) Video animasi tentang Lingkungan sehat dan tidak ditampilkan di layar dan siswa diwajibkan untuk memperhatikan dengan seksama.
- 6) Setelah kelompok dibagikan, maka siswa harus melakukan diskusi antar anggota kelompoknya dengan membuat beberapa pertanyaan dimana jawabannya didiskusikan antar anggota kelompok.
- 7) Selesai diskusi antar anggota, siswa diharuskan untuk mengerjakan tugas individu.
- 8) Apabila tugas kelompok dan individu telah selesai, guru akan memanggil nama siswa dan kemudian maju ke depan kelas untuk membacakan tugasnya.
- 9) Proses belajar mengajar diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari siswa dan guru.

Adapun langkah pelaksanaan pembelajaran media video animasi dengan berbantuan model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) menurut Miftahul Huda (dalam Nurmayanti 2015:15)

- 1) Pembagian kelompok untuk siswa.
- 2) Pemberian nomor untuk siswa dalam setiap kelompok.
- 3) Setelah kelompok terbentuk, pemberian tugas kepada setiap kelompok oleh guru.
- 4) Setelah dipastikan setiap kelompok telah menerima tugasnya, maka siswa dapat memulai diskusi dengan bantuan media video animasi. Dari video tersebut diharapkan siswa dapat menemukan jawaban dari tugas-tugasnya. Diharapkan juga semua siswa dalam kelompok dapat memahami materi dari video yang diputar serta diskusi yang dilakukan.

- 5) Setelah diskusi selesai, guru akan memanggil perwakilan kelompok secara acak dan siswa yang namanya disebut akan memaparkan hasil diskusi kelompoknya.

Selain itu, menurut (Raharja, dkk. 2017:103) sintak pembelajaran media video animasi dengan berbantu pada pembelajaran kooperatif teknik STAD yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa ditugaskan oleh guru untuk membentuk kelompok.
- 2) Pembentukan kelompok yang dilakukan oleh siswa dilakukan berdasarkan arahan dari guru.
- 3) Pembentukan kelompok berdasarkan arahan dari guru yaitu dengan cara siswa yang cerdas berkelompok dengan siswa yang berkemampuan kurang agar siswa yang sudah menguasai materi dapat membantu temannya.
- 4) Guru mengarahkan siswa agar bertukar pikiran secara aktif dengan teman kelompoknya, siswa diberikan motivasi arahan sehingga tercapainya tujuan metode belajar kooperatif tipe stad.
- 5) Guru memberikan video pembelajaran berbentuk animasi yang baru agar tidak terlihat monoton untuk menarik perhatian siswa.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut (Lenggogeni and Siti Roqoyyah 2021:255) bahwa sintak media video animasi yang dibantu oleh scratch melalui model picture and picture terhadap kemampuan berfikir kreatif yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru dan siswa melakukan pembejaran di lab komputer.
- 2) Guru memberikan video pembelajaran untuk diperhatikan oleh siswa dan diakhiri dengan adanya posttest. Siswa memperhatikan isi dari video yang ditampilkan guru.
- 3) Setelah tampilan video selesai Guru memberikan selebaran gambar tugas untuk disusun oleh siswa.
- 4) Siswa menyusun gambar sesuai dengan arahan yang guru sampaikan.
- 5) Setelah selesai mengurutkan gambar, siswa mengumpulkan tugasnya dimeja guru.

Selain itu, menurut (Pratiwi 2016:21) bahwa media pembelajaran video animasi berupa media audio visual memiliki sintak sebagai berikut :

- 1) Fase 1 (mempersiapkan kebutuhan kegiatan belajar mengajar)
Barang-barang yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar telah disiapkan oleh guru. Barang-barang tersebut meliputi laptop, LCD dan juga video materi belajar.
- 2) Fase 2 (menyampaikan apersepsi motivasi, tujuan dan manfaat pembelajaran)
Guru menyampaikan apersepsi, motivasi tujuan dan manfaat pembelajaran.
- 3) Fase 3 (menyajikan materi pembelajaran)
Guru menyajikan materi pembelajaran dengan memutar video pembelajaran
- 4) Fase 4 (menentukan inti pembelajaran)
Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan cara pembentukan kelompok dengan siswa lainnya sehingga guru dapat mengetahui perolehan ilmu yang mereka dapat dari video yang telah disajikan.
- 5) Fase 5 (menyajikan hasil penemuan)
Guru memilih setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil penemuan mereka
- 6) Fase 6 (evaluasi)
Guru membagikan soal evaluasi kepada siswa dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Fase 7 (memberi penghargaan)
Guru memberikan hadiah atau reward baik kepada siswa secara individu maupun kelompok.

Media pembelajaran video berbantuan dengan model PBL yang dilakukan oleh guru dan siswa memiliki sintak, menurut (Janah, et al. 2019:71) yaitu :

- 1) Tahapan Orientasi
Pada tahapan orientasi lebih difokuskan perihal penyampaian masalah oleh guru yang kemudian siswa harus mampu memecahkan masalah tersebut. Penyampaian masalah oleh guru tersebut dipaparkan melalui video animasi sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Diharapkan setelah siswa

melihat tayangan tersebut, siswa mampu menganalisis secara aktif pemecahan dari masalah yang ada.

2) Tahap mengorganisasi

Pengorganisasian yaitu proses pembagian kelompok dalam belajar dengan anggota 5-6 orang setiap kelompoknya. Setelah kelompok dibagikan, siswa harus duduk berdasarkan anggota kelompok yang telah dibagikan. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dan memberikan pengelompokan tugas belajar kepada siswa, dan dari tugas tersebut siswa diharapkan dapat menjelaskan serta mengorganisasikan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

3) Tahap 3

Pada tahapan ini guru diharapkan dapat melakukan bimbingan kepada siswa baik secara kelompok ataupun individual sehingga siswa dapat memahami lebih dalam lagi. Apabila arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru mampu dipahami oleh siswa, maka siswa didorong untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak lagi sehingga siswa dapat memahami lebih dalam mengenai materi tersebut.

4) Tahap 4

Tahapan ini merupakan proses pengembangan kemampuan siswa dalam penyajian hasil karyanya. Pada proses perencanaan dan persiapan laporannya, guru dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan terutama dalam hal tugas kelompok. Setelah selesai, siswa dapat melakukan pemaparan di depan kelas dan melakukan diskusi bersama dengan anggota kelasnya.

Berdasarkan uraian sintak media pembelajaran video animasi menurut beberapa ahli terdahulu, kesimpulan yang diperoleh dari metode belajar menggunakan video animasi memiliki sintaks sebagai berikut :

- 1) Sintak media video animasi disesuaikan dengan metode pengajaran yang disampaikan guru. Video animasi dijadikan media pendukung untuk tercapainya model dalam kegiatan belajar mengajar yang digunakan.
- 2) Fase 1 : guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dengan tampilan suatu video animasi yang bervariasi sesuai dengan model pembelajaran, kebutuhan siswa dan karakter siswa.

- 3) Fase 2 : siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru.
- 4) Fase 3: guru menjelaskan pembahasan materi yang sudah ditampilkan oleh video tersebut dan guru memperhatikan siswa setelah diberi perlakuan itu.
- 5) Fase 4 : tugas yang guru berikan kemudian dikerjakan oleh siswa
- 6) Fase 5 : apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar, maka guru dapat membantunya sehingga siswa tersebut tidak tertinggal pelajaran.
- 7) Fase 6 : guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah ditonton pada video pembelajaran yang telah dibuat.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi adalah keinginan dalam diri seorang individu untuk melakukan sesuatu. Sehingga orang itu akan melaksanakan apa yang ia inginkan dan melakukan sesuatu yang ia sukai. Jadi menurut (Magdelina 2021) dapat dikatakan bahwa “fungsi dari motivasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mendorong diri seseorang agar tertarik untuk belajar dengan giat sehingga kedepannya memiliki keinginan untuk terus belajar.” Sedangkan menurut (Siti Suprihatin 2015) menjelaskan bahwa “pengertian motivasi yaitu sumber energi bagi seorang individu sehingga timbulnya keinginan untuk melakukan suatu hal.” Adapun menurut (Rimbarizki 2017) menjelaskan bahwa “motivasi dalam belajar merupakan daya pendorong yang terdapat dalam diri seorang siswa sehingga timbulnya semangat untuk melakukan kegiatan belajar, dan pada akhirnya akan tercapai tujuan dari subjek belajar yang diharapkan.”

Sebagaimana (Uno and Nurdin 2014) mengatakan bahwasanya “Motivasi merupakan suatu bentuk power dan energi yang memperlihatkan kesediaan seseorang dalam melakukan suatu hal sehingga tercapainya suatu tujuan tertentu. Nilai-nilai penting dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi seseorang guna menjaga perasaan dari orang tersebut. Oleh sebab itu, motivasi juga dapat digunakan dalam pengetahuan seni.” Kemudian menurut MC. Donald (dalam Sardiman A.M 2014) menjelaskan bahwa “motivasi merupakan sumber kekuatan untuk mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat belajar sehingga tujuan

yang diinginkannya tercapai” Selain itu, pendapat lain tentang motivasi belajar didukung oleh (Lestari and Miftakhul’Ulum 2020) yang menjelaskan bahwa “Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong diri sendiri dalam proses belajar. Keberadaan motivasi ini sangat penting bagi siswa guna menumbuhkan semangat untuk belajar.”

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar ini sangat berkaitan erat dengan motif yang merupakan keinginan yang muncul pada diri seseorang baik itu dari luar ataupun dalam dirinya, dan berpengerah terhadap sesuatu untuk dirinya agar melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, diperoleh informasi bahwa motivasi berperan cukup dalam proses belajar seseorang. Motivasi ini termasuk sumber kekuatan dalam hal penggerakkan semangat siswa dalam beraktivitas. Dengan meningkatnya kegiatan siswa dalam hal belajar, maka akan berdampak positif terhadap seberapa besarnya keberhasilan dari proses belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar, ada indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahuinya. Menurut (Alannasir 2016) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar yaitu “.....pengukuran meningkat atau tidaknya motivasi siswa dapat dilihat berdasarkan beberapa indikator dari motivasi belajar yang meliputi belajar dengan tekun, apabila menghadapi masalah harus ulet, motivasi dan memperhatikan dengan seksama saat proses pembelajaran, memiliki prestasi dalam hal belajar, serta dapat belajar dengan mandiri.”

Sedangkan, Handoko (dalam Suprihatin 2015) memaparkan bahwa motivasi belajar dapat diketahui berdasarkan beberapa hal:

- 1) Tingginya keinginan dalam melakukan suatu hal
- 2) Banyaknya waktu yang dipersiapkan untuk proses belajar
- 3) Bersedia untuk mengabaikan tugas lainnya
- 4) Dalam melakukan suatu pekerjaan, maka dilakukan dengan sungguh-sungguh

Kemudian, (Sardiman A.M 2014) menjelaskan bahwa indikator motivasi belajar, sebagai berikut :

- 1) Apabila memiliki tugas, maka dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Dalam artian, pengerjaannya belum akan berhenti sebelum waktunya habis.
- 2) Ketika mengalami kesulitan tidak mudah menyerah sebab untuk mencapai suatu hal, maka sikap pantang menyerah sangat diperlukan.
- 3) Tertarik akan bermacam hal dan ditunjukkan kepada orang lain.
- 4) Lebih memilih bekerja secara individual
- 5) Jenuh akan tugas yang diberikan
- 6) Berpegang teguh pada prinsipnya.
- 7) Tidak mudah menyerah.
- 8) Berpikir kritis dengan memikirkan pemecahan masalah dari suatu hal

Selaras dengan di atas, (Lestari and Miftakhul'Ulum 2020) mengemukakan bahwa klasifikasi dari indikator motivasi belajar antara lain:

- 1) Bertekad untuk meraih kesuksesan.
- 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar.
- 3) Cita-cita telah dipikirkan secara matang.
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan saat proses belajar.
- 5) Mempunyai dukungan dari orang-orang disekelilingnya

Adapun menurut (Raka,dkk 2017) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki indikator, indikator motivasi belajar dijabarkan berikut ini:

- 1) Terdapat kemauan yang besar untuk berhasil.
- 2) Memiliki keinginan dari dalam diri sendiri untuk belajar.
- 3) Memiliki cita-cita yang besar di masa mendatang.
- 4) Memiliki reward yang tinggi dalam kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan suasana yang dapat menarik perhatian dalam hal belajar.
- 6) Kondusifnya lingkungan belajar sehingga belajar dapat maksimal

Selain itu, untuk mengetahui seberapa besarnya motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa, ada beberapa indikator yang mempengaruhinya, menurut (Wulandari 2019) indikator motivasi belajar terdiri dari:

- 1) Proses pembelajaran yang dilakukan dengan tekun
- 2) Keinginan yang tinggi dalam proses belajar
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan ulet

- 4) Belajar secara mandiri
- 5) Kemauan untuk tercapainya keberhasilan dari proses pembelajaran
- 6) Adanya reward.

Dari beberapa indikator motivasi belajar menurut pendapat ahli, penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Tekun, ulet, berprestasi, dan mandiri.
- 2) Bersungguh-sungguh, tidak mudah putus asa, dan teguh.
- 3) Ambis, minat yang tinggi, keinginan berhasil dalam belajar, dan reward.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Pada setiap kegiatan belajar mengajar, akan ada keberhasilan tujuan pembelajaran yang tercapai dan ada juga yang belum tercapai. Berhasilnya kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat pada motivasi belajar siswa dan cara mengajarnya. Peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi untuk memperoleh tujuan pembelajaran diinginkan.

Motivasi dalam belajar tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi motivasi akan datang dari diri sendiri. Motivasi dapat hadir dipengaruhi dengan banyak faktor, Menurut (Sardiman A.M 2014:92) mengemukakan bahwasanya “Motivasi dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, besarnya kemauan dalam belajar, seberapa butuhnya siswa terhadap kegiatan belajar, ketertarikan terhadap pelajaran dan sikap individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga semangat belajar dari setiap siswa dapat meningkat dan tujuan yang ingin dicapainya akan terlaksana”

Setiap individu memerlukan motivasi guna meraih sesuatu yang diinginkan, seperti pada kegiatan pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar menurut (Purwanto 2010:102) diantaranya : 1) Faktor individual, seperti; perkembangan pengetahuan, kepintaran, uji coba, dorongan, dan faktor dari dalam diri sendiri, dan 2) Faktor sosial, seperti; keluarga atau lingkungan sekitar, pengajaran oleh guru, alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan motivasi sosial.

Adapun faktor motivasi belajar menurut (Uno and Nurdin 2014:33) menjelaskan bahwa “faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar terdiri atas dua yaitu yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik tersebut dapat berupa keinginan dalam memperoleh keberhasilan serta dorongan untuk belajar, dan tercapinya cita-cita yang diinginkan. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan perolehan reward, kondusifnya lingkungan untuk proses belajar dan menariknya kegiatan belajar yang diciptakan.”

Motivasi belajar pada siswa SD dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang disampaikan oleh (Kompri 2016:232) mengemukakan bahwa factor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Motivasi belajar pada siswa dapat diperkuat oleh cita-cita yang diharapkan baik motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik.

2) Kemampuan Siswa

Cita-cita seseorang perlu diimbangi dengan pemahaman dan kemampuan yang dimilikinya sehingga apapun yang menjadi keinginannya dapat tercapai.

3) Kondisi Siswa

Seorang siswa harus memiliki kondisi yang prima baik secara fisik ataupun batin. Hal ini dikarenakan keadaan yang sakit dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

4) Kondisi Lingkungan Siswa.

Perihal lingkungan ini dapat berupa alam, tempat tinggal serta pergaulan antar teman.

Selanjutnya pendapat lain juga menyatakan bahwa menurut Darsono (Emda 2018:177) motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1) Kesuksesan yang hendak diraih.

2) Potensi siswa.

3) Keadaan lingkungan sekitar.

4) Unsur yang terdapat pada proses pembelajaran dan bersifat dinamis.

5) Usaha guru dalam memberikan materi kepada siswa.

Sebagaimana pendapat lain yang menjelaskan tentang factor-faktor untuk mempengaruhi motivasi belajar yaitu menurut Sukadi (Suharni and Purwanti 2018:141) sebagai berikut :

- 1) Perbedaan masa lalu yang dimiliki oleh setiap orang dapat mempengaruhi tinggi ataupun rendahnya tingkat prestasi seseorang.
- 2) Latar belakang budaya ketika dibesarkan yang dimiliki oleh seseorang
- 3) Peniruan tingkah laku (Modelling)
- 4) Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung
Lingkungan untuk tempat pelaksanaan kegiatan belajar haruslah memiliki iklim yang dapat memberikan kesenangan, tidak merasa terancam, memberikan semangat belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan keinginan belajar, mempunyai sikap toleran akan kompetitorinya sehingga tidak akan khawatir apabila gagal.
- 5) Dorongan dari keluarga terutama orangtua untuk meraih kesuksesan akan berpengaruh terhadap semangat anak dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang factor yang mempengaruhi motivasi belajar, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya :

- 1) Motivasi akan hadir dari diri sendiri dan minat pada diri.
- 2) Apabila seseorang memiliki cita-cita, kemampuan, kondisi siswa dan lingkungan sekolah yang baik maka motivasi akan hadir dengan sendirinya.
- 3) Motivasi akan hadir melalui factor intrinsik dan ekstrinsik
- 4) Factor individual dan factor social mempengaruhi adanya motivasi dalam belajar.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam belajar yang dimiliki siswa terkadang meningkat dan menurun, untuk membuat peningkatan dalam hal motivasi belajar, maka seorang guru perlu melakukan suatu hal agar hal tersebut meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya (dalam Emda 2018) mengemukakan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar pada siswa yaitu:

- 1) Yang menjadi tujuan harus lebih jelas agar dapat tercapai.

- 2) Meningkatkan ketertarikan siswa
- 3) Suasana saat proses pembelajaran perlu diciptakan dengan menyenangkan.
- 4) Apabila siswa memperoleh keberhasilan, maka harus diberikan pujian atau reward yang sesuai.
- 5) Pemberian penilaian akan hal yang dilakukan.
- 6) Apabila siswa telah melakukan suatu hal, maka harus diberikan komentar yang membangun.
- 7) Menciptakan suasana yang saling bersaing dan kerjasama.

Sardiman (dalam Siti Suprihatin 2015) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar, maka ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain :

- 1) Pemberian nilai. Nilai sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam belajar.
- 2) Pemberian hadiah sebagai reward atas pencapaian yang telah dicapai oleh siswa sehingga dapat meningkatkan semangat dalam belajar.
- 3) Adanya persaingan antar individu ataupun kelompok sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.
- 4) *Ego-involvement* yang dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya tugas dan menganggapnya sebagai suatu tantangan dalam hidup sehingga upaya yang dilakukan dengan semangat keras merupakan salah satu bentuk motivasi.
- 5) Pemberian ujian. Dengan adanya ujian, maka siswa akan giat belajar agar pada saat ujian dapat menjawab soal-soal yang ada.
- 6) Pengetahuan mengenai hasil yang dicapai. Dengan diketahuinya hasil yang diperoleh, maka hal tersebut akan memacu semangat untuk belajar.
- 7) Pemberian pujian kepada siswa yang melakukan tugasnya dengan sangat baik.
- 8) Pemberian hukuman secara tepat dan bijaksana agar dapat memacu siswa dalam belajar.

Kemudian,(Suharni and Purwanti 2018)mengemukakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar, upaya yang dilakukan guru sebagai berikut:

- 1) Pemberian pujian terhadap keberhasilannya.
- 2) Pemberian nilai terhadap hasil belajarnya.
- 3) Pemberian komentar yang membangun agar dapat memacu siswa.
- 4) Menciptakan suasana yang saling bersaing dan juga kerjasama.
- 5) Menganalisis tujuan yang hendak dicapai secara jelas.
- 6) Meningkatkan motivasi belajar.
- 7) Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar belajar dapat nyaman.
- 8) Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajarannya.

Sedangkan menurut (Sukiyasa and Sukoco 2013) mengemukakan bahwa upaya untuk mencapai motivasi belajar yang tinggi yaitu antara lain :

- 1) Meningkatkan Mutu dari Pendidik dan Materi Belajar.
- 2) Metode Belajar yang dipilih harus disesuaikan sehingga tepat sasaran
- 3) Pengadaan fasilitas secara maksimal
- 4) Pemanfaatan berbagai macam media secara maksimal
- 5) Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Sebagaimana (Siti Suprihatin 2015) mengemukakan bahwa apabila seorang siswa menemukan kendala ketika melaksanakan proses belajar dapat diatasi dengan guru melakukan suatu usaha. Usaha yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik yaitu sebagai berikut :

- 1) Penciptaan suasana yang menyenangkan.
- 2) Memanfaatkan berbagai macam metode dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan pujian apabila seorang siswa meraih keberhasilan.
- 4) Memberikan nilai sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat lebih jelas.
- 5) Meningkatkan motivasi belajar.
- 6) Memberikan komentar yang membangun.
- 7) Menciptakan suasana persaingan yang sehat dan kerjasama.

Apabila hendak membuat motivasi belajar meningkat, diperlukan beberapa upaya. (Magdelina 2021) mengemukakan bahwa cara untuk menggapai motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Memaksimalkan Fasilitas Pembelajaran
- 2) Memanfaatkan Penggunaan Media

- 3) Melakukan evaluasi pembelajaran
- 4) Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik dan Materi Pembelajaran.
- 5) Memilih Metode Belajar yang Tepat

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas, yang menyatakan tentang upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat ditarik kesimpulannya bahwa untuk melakukan suatu upayanya yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru harus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan cara guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Melakukan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi disertai dengan karakteristik peserta didiknya.
- 3) Memberikan suatu penghargaan bagi peserta didik yang rajin, aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran
- 4) Memanfaatkan media sarana dan prasarana di sekolah

2) METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah metode ilmiah untuk memperoleh suatu informasi atau data. dapat dikelompokkan berdasarkan bidangnya, tujuannya, model, tingkat kejelasannya dan waktu. Sedangkan menurut (Alfianika 2018:19) penelitian memiliki beberapa tergantung pada data dan cara memperolehnya. Jenis penelitian terdiri atas dua yaitu jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang datanya berupa perhitungan. Sedangkan jenis penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dengan data berupa penjelasan. Selain itu menurut (Siyoto dan Sodik 2015:10) “terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat kita gunakan, hal tersebut tergantung pada tujuan, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan sebagainya”.

Jenis penelitian Seperti yang dikatakan oleh (Suyitno 2018:1) bahwa “jenis penelitian merupakan macam-macam metode ilmiah dengan tujuan memperoleh data dan digunakan untuk keperluan tertentu.” Adapun (Mulyadi 2011:128) menjelaskan bahwa “jenis penelitian merupakan proses dari aktivitas dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan akan suatu hal secara teliti, kritis tentang pencarian informasi dan mempergunakan langkah tertentu.” Jenis penelitian adalah

pengklasifikasian dari bermacam-macam penelitian berdasarkan tujuan, data yang digunakan, dan waktu yang digunakan. (Darmalaksana 2020:5) Selain itu, Suparmoko (dalam Siyuto dan Sudik 2015:6) mengemukakan bahwa jenis penelitian adalah upaya yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mempelajari fakta terbaru dan juga sebagai tempat untuk menyalurkan keinginan manusia.

Dari beberapa pengertian jenis penelitian menurut para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis penelitian merupakan suatu metode ilmiah yang dapat digunakan untuk melakukan pencarian data dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan metode penelitian yang sudah terencana agar penelitian yang dilakukan sudah terarah tujuannya. Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian Studi Literatur atau studi kepustakaan. Studi literature merupakan suatu metode penniselitian yang bercirikan menganalisis dan mengkaji jurnal, buku, artikel, dan penelitian yang sebelumnya sebagai sumber bahan penelitian.

Studi kepustakaan menurut (Sanusi 2016:32) menjelaskan bahwa “studi kepustakaan adalah upaya yang dilakukan guna menemukan data, pengumpulan data, menganalisis secara mendalam guna memecahkan suatu masalah.” Adapun Sukardi (2013:33) menambahkan bahwa ”studi kepustakaan merupakan aktivitas yang dilakukan dalam penelitian dengan tujuan untuk pengembangan secara teoritis ataupun praktis.”

Menurut (Nazir 2013:93) “studi kepustakaan merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan menggunakan cara menelaah dari berbagai buku dan sumber yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang dipecahkan”. Penggunaan metode ini guna mendapatkan pendapat-pendapat dari para ahli dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Sedangkan (Sugiyono 2015) menambahkan “studi kepustakaan berhubungan secara langsung dengan teori-teori yang menyangkut nilai-nilai, budaya, norma dan perilaku yang mengalami perkembangan pada keadaan sosial yang sedang dilakukan penelitiannya”.

Sedangkan menurut Zed (dalam Supriyadi 2016:85) “studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan

metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”. Adapun definisi studi pustaka menurut Sugiyono (dalam Ramanda 2019:124) yaitu “kajian pustaka erat hubungannya dengan teori-teori yang membahas tentang ilmu ilmiah”.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan oleh ahli terkemuka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian studi literatur merupakan jenis penelitian dengan mengkaji beberapa sumber bacaan seperti buku, jurnal, artikel sebagai bahan kajiannya. Disini penulis menggunakan jenis penelitian studi literatur karena data yang dikaji yaitu dari jurnal, buku, maupun artikel yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dianalisis yaitu media animasi terhadap motivasi belajar siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dengan memanfaatkan situasi alamiah dengan sasaran dalam penelitiannya yang dilengkapi dengan manfaat untuk memahami hal yang sudah terjadi. Menurut (Arikunto 2014) menjelaskan bahwa “metode kualitatif berarti melakukan analisis atau penelusuran kembali semua berkas yang terkumpul dari rangkaian kegiatan penelitian, dan penelusuran tersebut dilakukan bersama dalam bentuk diskusi antar sejawat. Dengan cara begini maka hasil penelitian menjadi semakin mantap”. Sedangkan menurut (Sugiyono 2016) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dasarnya yaitu ilmu-ilmu filsafat, guna mengetahui kondisi obyek secara alami, dan key informannya yaitu peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengambilan data menggunakan metode purposive dan snowball yang kemudian datanya dianalisis secara kualitatif sehingga hasil akhir dari penelitian ini lebih bersifat umum.”

Selain itu menurut (Yunitasari and Hanifah 2020) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.” Kemudian, metode kualitatif menurut Sukmadinata (dalam Alfazr et al. 2016) mengemukakan bahwa “suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Sebagaimana dalam (Tim Panduan Penulisan KTI 2021) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.”

Adapun yang dijelaskan oleh (Hasnunidah 2017) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada *context of justification* pada dasarnya menguji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui kerangka berfikir yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian”.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang metode penelitian kualitatif di atas, kesimpulan yang diperoleh yaitu metode penelitian kualitatif termasuk metode penelitian yang digunakan dengan tujuan menggumpulkan data disesuaikan pada kondisi alamiah objek yang ditelitinya.

3) Sumber Data

Sumber data adalah elemen terpenting ketika melaksanakan penelitian. Dengan adanya sumber data, kualitas penelitian menjadi lebih bagus. Pendapat tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh (Arikunto 2014:172), yang menjelaskan bahwa “sumber data berfungsi untuk mengetahui dari mana asal data yang kita peroleh”. Adapun definisi sumber data menurut Moelong (dalam Siyoto dan Sodik 2015:28) “adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Sedangkan menurut (Sutopo dalam Ningrum 2015:37) “Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen”. Adapun penjelasan lainnya menurut pendapat (Zuldafrial 2012:46) bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Purhatara 2010:79) “sumber data adalah asal dari perolehan data kita sehingga informasi mengenai data tersebut lebih jelas dan pada akhirnya memudahkan peneliti dalam mengolah data. “Sebagaimana (Mustanir dan Yasin 2018:140) menjelaskan bahwa sumber data adalah suatu objek yang didapatkan dari berbagai pengumpulan data informasi tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli yang telah disampaikan, kesimpulan yang diperoleh yaitu sumber data berguna untuk mengetahui darimana asal data yang kita peroleh. Sumber data itu sendiri terbagi atas yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa laporan penelitian berupa informasi yang didapatkan dari subjek penelitian. Data yang diambil adalah data yang dikaji secara langsung. Pengertian sumber data primer yaitu Menurut (Arikunto 2014:172) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden berdasarkan jawabannya dalam proses wawancara atau pemberian kuesioner. Sedangkan menurut (Anggoro Toha 2011:212) yang dimaksud dengan “data primer yaitu pustaka yang berisikan tulisan penulis mengenai rangkaian kegiatan dalam penelitian yang telah dilakukan. Sumber data primer dapat berbentuk artikel atau laporan yang secara langsung ditulis oleh peneliti dan dibuat juga dalam bentuk jurnal”.

Sedangkan Supriyanto dan Ernawati (dalam Sugiato 2016 :38) menambahkan “data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti pada saat penelitian”. Selain itu, menurut (Ahyar dkk et al 2020:401) “data primer yaitu data yang dimana peneliti menjadi pengumpulnya kemudian ditulis dalam bentuk laporan.”

Selaras hal tersebut (Yaniawati 2020:16) juga menambahkan “data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kegiatan penelitian berdasarkan objek yang ditelitinya.” Sebagaimana (Sugiyono 2015:193) mengemukakan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat penulis simpulkan bahwa sumber data primer ialah sumber informasi yang didapat oleh peneliti dilakukan secara langsung, dan dapat dikatakan bahwa sumber primer adalah sumber yang tepat. Sumber data ini diambil dengan cara langsung serta berdasarkan fakta yang sesungguhnya yang menunjang penelitian. Oleh sebab itu, data primer yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu melalui pengumpulan informasi dari sumber-sumber tentang media video animasi, informasi untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, dan hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang membahas tentang media video animasi dan motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang ada dan tersedia berbagai macam dengan referensi pendukung dan pelengkap dari sumber primer. Menurut (Arikunto 2014) menjelaskan bahwa “data sekunder merupakan jenis data yang berisikan hal-hal yang terkait dengan benda diam. Contohnya seperti ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivitas, kinerja”. Sedangkan data sekunder menurut (Anggoro Toha 2011) menyatakan bahwa “data sekunder yaitu data yang disusun oleh seseorang namun bukan diteliti secara langsung olehnya dan hasil dari kegiatan tersebut dijelaskan dalam data sekunder”. Selain itu Supriyanto dan Ernawati (dalam Sugiato 2016) mengemukakan bahwa “data sekunder ialah data yang dikumpulkan lebih dulu dengan tujuan dapat digunakan oleh orang lain”.

Kemudian sumber data sekunder menurut (Kiranayanti & Erawati 2016) menjelaskan bahwa “sumber sekunder, termasuk data dimana diolah dan peneliti peroleh dari pihak kedua.” Selain itu sumber data sekunder menurut (Sugiyono 2015:28) mengemukakan bahwa “Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau dokumen”. Adapun definisi sumber sekunder menurut (Siyoto dan Sodik 2015:28) “merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dokumen, notulen rapat, dll) foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda, dll yang dapat memperkaya data primer”.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pendapat diatas tentang sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber penelitian. Data sekunder yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian meliputi data tertulis misalnya buku, surat kabar, artikel serta dokumen yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitiannya. Sumber data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mendukung data primer.

4) Teknik Pengumpulan Data

Setelah memperoleh data penelitian, yang dilakukan kemudian yaitu teknik pengumpulan datanya. Menurut (Sugiyono 2015:193) teknik pengumpulan data “yaitu berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”. Sedangkan menurut Arikunto dalam (Rohmah 2015:40) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian”. Selain itu teknik pengumpulan data menurut (Noor 2011:138) mengemukakan bahwa “merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan

Pendapat tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Nazir 2014:179) yang menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diinginkan”. Sementara itu, menurut Sugiyono (2014, hlm. 401) yakni “Suatu Berdasarkan pemaparan dari para ahli diatas. Selanjutnya, menurut (Djaman Satori dan Aam Komariah 2011:103) menambahkan “untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka perlu dilakukannya teknik pengumpulan data”.

Berdasarkan pemaparan diatas, diperoleh kesimpulan teknik pengumpulan data yaitu cara atau tahapan yang dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan secara valid dan menyeluruh. Oleh sebab itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data dengan teknik *editing*, *organizing*, *finding*. Berikut pengertian dari beberapa tahapan teknik pengumpulan data:

a. *Editing* (pemeriksaan kembali data yang diperoleh)

Peneliti mengedit beberapa temuan referensi yang menunjang, sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian teori terlebih dahulu. Menurut R. Poppy Yaniawati 2020 memaparkan bahwa “*editing* merupakan suatu tahapan dalam pemeriksaan guna meninjau kembali kelengkapan data, kejelasannya dan kesinambungannya dengan yang lain”. Selain itu (Habibah dan Sholikhah 2018:147) juga menambahkan bahwa “*editing* yaitu proses peninjauan kembali data yang telah diperoleh dalam hal kelengkapannya, keterbatasan, dan arti dari data tersebut. Adapun yang dijelaskan oleh (Nazir

2016:44) “*editing* adalah proses dalam pengoreksian guna meninjau lagi data yang telah dikumpulkan agar data tersebut lengkap, jelas, dan saling berkesinambungan.

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan (Ahyar et al. 2020:379) “*editing* adalah tahapan yang peneliti lakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis data agar data yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi lebih tertata rapi.” Kemudian menurut (Arikunto 2013:24) “*editing* merupakan proses untuk meninjau kembali data yang telah dikumpulkan agar lebih lengkap, jelas, dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya.” Selain itu *editing* menurut (Achmadi dalam Musthofa 2013:36) “ialah peninjauan kembali data-data yang telah diperoleh sebelumnya dengan tujuan agar data lebih lengkap, rapi, jelas dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas diperoleh kesimpulan bahwa *editing* adalah suatu tehnik pengumpulan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh.

b. *Finding*

Finding merupakan tahap dengan cara mengorganisasikan data melalui kaidah-kaidah teori guna mendapatkan kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan yang ada. Peneliti mencari beberapa teori pendukung masalah yang sedang peneliti lakukan kemudian ditelaah dan disimpulkan. Menurut (R. Poppy Yaniawati 2020) mengungkapkan bahwa “*finding* adalah suatu tahapan yang dilakukan guna menganalisis lebih lanjut hasil penelitian berdasarkan kaidah yang ada sehingga diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah”. Sedangkan yang dijelaskan oleh (Habibah, dan Sholikhah 2018:147) menyatakan bahwa “*finding* merupakan proses yang dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut data yang telah dikelompokkan guna memperoleh kesimpulan sehingga rumusan masalah telah terjawab”. Adapun yang dijelaskan oleh (Nazir 2016:44) “*finding* yaitu suatu tahapan yang dilakukan guna menganalisis lebih lanjut hasil penelitian berdasarkan kaidah yang ada sehingga diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

Pengertian lainnya tentang *Finding* menurut (Kusumawati 2016:24) “merupakan tujuan penelitian untuk memperoleh suatu temuan”. Sedangkan menurut (Djumani 2013: hlm.43) “*Fact Finding* merupakan penelitian yang bersifat

penemuan fakta-fakta seadanya”. Adapun *Finding* menurut (Yaniawati 2020:18) “proses yang dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut data yang telah dikelompokkan berdasarkan teori dan kaidah yang ada guna memperoleh kesimpulan sehingga rumusan masalah telah terjawab.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *finding* merupakan tahap dengan cara mengorganisasikan data melalui kaidah-kaidah teori guna mendapatkan kesimpulan sebagai pemecahan dari rumusan yang ada karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

c. Organizing

Organizing merupakan mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti berupa telaah atau mengkaji motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring berbasis animasi dengan sumber data yang diambil dari jurnal, artikel, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Menurut (R. Poppy Yaniawati 2020) menjelaskan bahwa “organizing adalah mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan”. Sedangkan yang dijelaskan oleh (Habibah, dan Sholikhah 2018:147) menyatakan bahwa “*organizing* yaitu menyusun dengan mensistematikkan data-data dalam kerangka paparan sehingga menghasilkan bahan untuk dijadikan rumusan deskripsi” Adapun yang dijelaskan oleh (Nazir 2016:44) mengemukakan bahwa “*organizing* yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan.”

Sebelum data digunakan, adanya tahap terlebih dahulu yaitu *Organizing* menurut Diantha (2017:200) “adalah suatu proses sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, penyajian fakta untuk tujuan penelitian”. Sedangkan menurut Terry & Rue (2010:82) “*Organizing* adalah proses spengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer”. Adapun *organizing* menurut Awaludin & Hendra (2018:6) “pengorganisasian (*Organizing*) merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat dengan melakukan pembagian pekerjaan kepada anggota kelompoknya dalam menjalankan program terkait dengan penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *organizing* merupakan tahap menempatkan data yang sudah diperoleh dengan kerangka yang

sudah diperlukan untuk dijadikan rumusan deskripsi. Pada penelitian ini, dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, artikel dan sumber informasi lainnya yang dapat menunjang sesuai dengan penelitian yang relevan.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu step atau langkah penyusunan data. Menurut (Anggoro Toha 2011:618) menjelaskan bahwa “kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data dilapangan” sedangkan Bodgan (dalam Sugiyono 2015:334) menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Pendapat selanjutnya menurut (Siyoto 2015) bahwa teknik analisis data yaitu “strategi dalam proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, karegori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan yang akhirnya diangkat menjadi sebuah teori”.

Menurut (Ahyar et al 2020:161) analisis data termasuk salah satu metode yang digunakan untuk melakukan penyusunan data secara sistematis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari responden dan hasil penelitian serta pencarian dari berbagai literatur, dimana tujuannya yaitu agar mudah dimengerti oleh orang yang menjadi sasaran informasi Selain itu, teknik analisis data menurut (Suyitno 2018) menjelaskan bahwa teknik analisis data “yaitu suatu kegiatan dalam penyusunan sebuah data agar tersusun, penggolongan data, dan penilaian terhadap data yang telah disusun.” Hal ini sependapat dengan Ardhana dalam (Lexy J. Moleong 2012:103) menjelaskan bahwa “Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Berdasarkan penjelasan yang setelah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu langkah untuk melakukan proses penyusunan, pengurutan data, dan pengorganisasian data untuk mendapatkan hasil data yang sedang diteliti. Berikut merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini:

1) **Komparatif**

Data komparatif tergolong data yang cara memperolehnya yaitu dengan melakukan perbandingan antara satu data dengan yang lainnya sehingga diketahui beda atau tidaknya data tersebut. Pernyataan ini selaras dengan (Ahyar et al. 2020:326) yang menjelaskan bahwa “merupakan tindakan yang dilakukan untuk menganalisis data dengan membandingkan dua teori.” Adapun menurut (Sugiyono 2016:115) mengatakan bahwa “data komparatif merupakan proses pengutipan data dengan cara membandingkan suatu gejala atau peristiwa. Yang hasilnya dapat menemukan suatu persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari berbagai sumber mengenai suatu permasalahan.” Pendekatan komparatif merupakan metode yang menekankan perbandingan antara satu dengan yang lainnya. Adapun menurut (Elfan Mauludi 2018) “data komparatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian dengan cara melihat perbandingan diantara dua data sehingga diperoleh nantinya persamaan maupun perbedaannya”.

Penelitian komparatif menurut (Sugiyono 2014:54) “adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau dua waktu yang berbeda”. Sedangkan menurut (Pratitris 2018:62) “penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji perbedaan pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada saat kejadian yang berbeda”. Selain itu definisi komparatif menurut Ulber dalam (Mardhiyah 2012:57) “adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan antara persamaan dengan perbedaan dua teori yang sedang diteliti. Maka dari itu, pada analisis data komparatif ini, penulis menganalisis dan membandingkan persamaan dan perbedaan pendapat pada sumber satu dengan lainnya atau jurnal satu dengan jurnal lainnya tentang teori yang membahas media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

2) **Interpretatif**

Interpretatif yaitu proses analisis data dengan perbandingan. Pengertian lain menurut (Muslim 2016) menjelaskan bahwa “pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung

mengobservasi”. Pendapat lain menurut (Syamsuddin 2019) menjelaskan bahwa “pendekatan interpretatif yaitu pendekatan yang digunakan oleh seseorang yang sedang melakukan penelitian mengenai teks atau literatur untuk memperjelas teks yang sedang dikaji. Pendapat selanjutnya menurut Machsun (2016) bahwa pendekatan” interpretatif yaitu pendekatan yang menekankan pada utamanya interpretasi mengenai individu dalam memahami masyarakat. Pendekatan ini menekankan pemahaman tingkah laku seperti berusaha untuk memahami perasaan individu dan hal-hal yang berkaitan dengan individu tersebut.“

Data interpretatif adalah jenis data yang diperoleh dari pemahaman individu. Adapun penjelasan dari (Ahyar et al. 2020:263) bahwa data interpretatif adalah data yang diperoleh dari proses pengkajian berbagai literatur sehingga memperoleh pendapat mengenai suatu hal. adapun menurut (Sugiyono 2016:116) bahwa data interpretatif ialah jenis data yang dikumpulkan dengan cara menggabungkan dari berbagai sumber yang ada sehingga menjadi lebih mudah dipahami kedepannya. Kemudian menurut muslim (2015) mengemukakan bahwa “interpretative merupakan data yang berasal dari upaya seseorang dalam pencarian kejelasan akan suatu peristiwa sehingga berdasarkan pengalaman pribadi”.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa teori diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan interpretatif merupakan suatu data yang dapat dikatakan sebagai kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti setelah mengkaji suatu masalah pada penelitian. Maka dari itu, pada analisis data interpretatif ini penulis akan mengumpulkan beberapa penjelasan teori dari berbagai sumber mengenai rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis sehingga penulis akan menginterpretasikan hasil informasi dari penjelasan teori itu untuk menjawab semua pertanyaan yang ada di rumusan masalah. Dimana rumusan masalah tersebut mengenai pembahasan tentang media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar.

3) Deduktif

Pendekatan deduktif adalah teknik analisis data dengan penarikan suatu akhir dari kesimpulan. Deduktif dapat dikatakan cara berpikir yang berangkat dari

fakta umum ke khusus. Hal ini dijelaskan oleh (Nugrahani 2014:238) bahwa analisis deduktif merupakan pola analisis yang mana topik terletak diawal dan seterusnya merupakan uraian berkesinambungan yang berurutan maju. Sedangkan (Ahyar et al. 2020:317) berpendapat bahwa induktif merupakan suatu cara yang berangkat dari teori kemudian menuju ke data. Sedangkan deduktif menurut Djumingin (dalam Samsul Bahri et al. 2017:203) “pesan mulai dari hal umum menuju yang khusus, dari hal yang abstrak kepada hal-hal yang nyata, dari konsep-konsep yang abstrak kepada contoh-coh yang konkrit, dari sebuah premis menuju ke kesimpulan yang logis”.

Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santrock 2010:358) yang menyatakan bahwa metode deduktif merupakan “mengambil suatu kesimpulan yang hakekatnya sudah tercakup diproporsisi atau lebih”. Sementara itu, menurut pendapat (Busrah 2012:5) menyebutkan “Metode deduktif merupakan cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik kesimpulan yang bersifat khusus”. Kemudian, menurut Poppy (2020) “Deduktif merupakan pemikiran yang bertolak belakang pada fakta-fakta umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa deduktif merupakan suatu penelitian dengan cara menganalisis dari konsep yang umum menjadi khusus. Metode deduktif yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis, mengorganisasir, dan menguraikan hal yang bersifat umum menjadi hal yang bersifat khusus dari data yang sudah diambil kemudian peneliti mengkaji pembelajaran dengan penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

a. Induktif

Induktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari fakta khusus ke umum. Hal ini dijelaskan oleh (Nugrahani 2014:238) bahwa “analisis induktif merupakan analisis yang memuat topik pembahasan diakhir kalimat, dalam artian pembahasan awal merupakan dasar pernyataan dan diakhir merupakan kesimpulan atau topik bahasan.”Sedangkan (Ahyar,dkk 2020:317) berpendapat bahwa

“induktif merupakan suatu cara yang berangkat dari data kemudian menuju ke teori.” Dijelaskan oleh (Anggoro Toha 2011:618) bahwa “induktif adalah suatu proses pemahaman yang didasarkan pada informasi/data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensintesikannya ke dalam beberapa kategori atau mencocokkannya dengan teori yang ada”.

Kemudian menurut oleh (Siyoto 2015:2015) “induktif yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan”. Adapun menurut Aqib (dalam Samsul Bahri dkk 2017:203) “induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip”. Selain itu definisi induktif menurut (Mustofa 2016:135) “adalah cara berfikir untuk menarik kesimpulan dari pengamatan terhadap hal yang bersifat partikular (khusus) ke dalam gejala-gejala yang bersifat umum atau universal”.

Berdasarkan hasil definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa induktif ialah suatu kegiatan yang dikembangkan dari hal khusus menuju hal yang bersifat umum. Penulis melakukan penelitian dengan cara melihat fakta bersifat khusus yang ada dilapangan terkait penggunaan media video animasi oleh siswa SD terhadap motivasi belajar, kemudian ditarik kesimpulannya sesuai dengan sifat yang umum.

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dimulai dari pendekatan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan data dari jurnal-jurnal yang dikaji untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kemudian penulis menganalisis data interpretatif, yaitu penulis menyimpulkan pengalaman yang dialami oleh peneliti setelah mengkaji dan menganalisis jurnal atau buku yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dikaji. Lalu penulis menggunakan metode deduktif untuk menarik kesimpulan yang umum menjadi khusus, dan terakhir penulis menggunakan metode induktif untuk menarik kesimpulan terhadap fakta yang ada dilapangan yang bersifat khusus menjadi umum terhadap penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa SD.

6) SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi merupakan suatu gambaran dari keseluruhan skripsi yang dibuat dengan pembahasan yang sudah direncanakan agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami isi dari skripsi ini. Pada sistematika skripsi, penulis menggambarkan tentang penulisan skripsi pada setiap bab penelitian dengan bagian bab lainnya. Setiap bab memiliki kandungan isi pembahasan yang berbeda, seperti Bab I Pendahuluan berisi penjelasan yang akan mengantarkan pembaca kepada pokok masalah pada penelitian. Didalam bagian pendahuluan terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Selanjutnya Bab II menjelaskan tentang kajian masalah yang terdapat pada rumusan masalah kesatu. Bab ini membahas tentang konsep pembelajaran media video animasi di Sekolah Dasar. Adapun Bab III membahas tentang permasalahan yang ada pada rumusan masalah ke dua yaitu penerapan motivasi belajar siswa di sekolah dasar agar motivasi siswa meningkat.

Kemudian bab IV membahas permasalahan pada rumusan masalah ke tiga yang membahas permasalahan tentang hubungan media pembelajaran animasi terhadap motivasi belajar siswa SD. Terakhir Bab V yaitu membahas simpulan dan saran yang penulislakukan terhadap hasil analisis penelitian.